

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada kondisi dan konteks masalah yang dikaji, yakni bagaimanakah metode terapi *Applied Behaviour Analysis* (ABA) yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi pada anak dengan *autis*. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Pendekatan ini langsung menunjukkan setting dan individu-individu dalam setting itu secara keseluruhan; subjek penyelidikan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, melainkan dipandang sebagai suatu keseluruhan (Moleong, 2004).

Terdapat lima jenis model yang berbeda dalam penelitian kualitatif, antara lain, biografi, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan studi kasus (Satori, 2010). Dari beberapa jenis penelitian kualitatif tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian studi kasus tunggal, yaitu suatu strategi penelitian yang mengkaji secara rinci satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini, yaitu karena dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengkaji secara rinci dan mendalam

terhadap satu subjek dengan latar penelitian di sebuah tempat Instalasi tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus dan Autisma “Mutiara Hati” RSI UNISMA Malang.

B. Batasan Istilah Penelitian

1. Metode terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) adalah suatu jenis terapi yang terukur, terarah dan sistematis, dengan menggunakan bantuan gambar dan memberikan pelatihan khusus pada anak dengan memberikan positive reinforcement (hadiah atau pujian) yang dapat berfungsi dalam meningkatkan keterampilan bahasa, sosial, motorik, dan membentuk tinglah laku yang dapat diterima dan menghilangkan tingkah laku bermasalah.
2. Mengikuti instruksi yaitu perilaku seorang individu yang mampu melakukan atau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh orang lain.
3. *Autis* merupakan suatu gangguan yang menunjukkan adanya ketidakmampuan dalam komunikasi, interaksi sosial dan perilaku emosi, keadaan yang dikuasai oleh kecenderungan pikiran atau perilaku yang berpusat pada diri sendiri, yang biasanya dimulai sejak lahir.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu subjek yang saat ini sedang menjalani terapi di sebuah tempat Instalasi Tumbuh Kembang Anak Autisme dan Berkebutuhan Khusus “Mutiara Hati” RSI UNISMA Jln. MT Hariono Dinoyo Malang. Subjek bernama Agil (bukan nama asli) dan berusia 4 tahun. Subjek merupakan anak kandung dari Bapak

Budi (bukan nama asli) dan Ibu Tini (bukan nama asli). Subjek dinyatakan mengalami gangguan *autisme* setelah mendapatkan pemeriksaan dari psikolog di Mutiara Hati.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan penelitian, agar hasil yang diperoleh terbukti akurat, detail, dapat dipercaya, serta dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Teknik-teknik ini dianggap paling tepat, karena sesuai dengan objek penelitian yang ingin dibuktikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan tersebut, antara lain:

1. Observasi

Observasi berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi/ keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahayu, 2004). Menurut Suryabrata ada tiga jenis observasi, observasi partisipan, observasi non partisipan, dan observasi dalam situasi eksperimen.

Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti dengan mengamati, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti yang dilakukan langsung di tempat terapi. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung serta sebagai bahan

dalam menyesuaikan atau menyamakan dengan data perkembangan anak, sehingga diharapkan peneliti bisa mendapatkan data yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya.

Peneliti akan melakukan observasi secara mendalam dengan mengikuti setiap proses anak melakukan terapi dan mengamati perilaku anak dalam mengikuti instruksi, agar didapatkan data secara detail dan terperinci.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *yang diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada penelitian ini, digunakan wawancara semi terstruktur (wawancara bebas terpimpin), yaitu pewawancara akan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat berupa serangkaian daftar pertanyaan, namun tidak berupa kalimat yang permanen, sehingga dibutuhkan alat bantu berupa buku catatan dan alat perekam agar bisa diperoleh data secara lengkap.

Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada satu informan dari masing-masing subjek. Informan tersebut yaitu terapis, wawancara kepada terapis, tujuannya yaitu untuk mendapatkan data mulai dari sebelum dilaksanakan terapi, kondisi perkembangan anak saat proses pelaksanaan terapi, serta bagaimana hasil setelah dilakukan terapi hingga

saat ini. Wawancara tersebut akan dilakukan sebanyak tigakali wawancara dan tiga kali pertemuan,

- a. Pertemuan pertama, wawancara difokuskan untuk penggalian data tentang awal subjek terdiagnosa *autis* dan kondisi subjek pertama kali sebelum mendapatkan terapi ABA, serta respon terhadap instruksi.
- b. Pertemuan kedua, wawancara difokuskan untuk penggalian data tentang perkembangan subjek selama proses menjalani terapi terutama bagaimana perkembangan kemampuannya dalam mengikuti instruksi.
- c. Pertemuan ketiga, wawancara bertujuan untuk penggalian data tentang kondisi subjek saat ini, perkembangan yang sudah dicapai saat ini, serta bagaimana dengan kemampuan mengikuti instruksinya.

3. Analisis dokumentasi

Menurut Weber (1985:9) kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.

Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap semua dokumentasi yang telah dikumpulkan dan diperoleh, antara lain:

- a. Dokumen berupa data tertulis yang berisi tentang daftar riwayat hidup subjek, meliputi data identitas, data riwayat kelahiran, dan lain sebagainya.
- b. Dokumen yang berisi tentang data kondisi awal subjek serta perkembangannya selama mengikuti terapi.

E. Tehnik Analisa Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007).

Setelah diperoleh semua data dan dilakukan pengecekan, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data yang akan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang lebih mementingkan makna dan konteks dari pada keluasan cakupan penelitian. Tahapan yang harus dilakukan antara lain:

1. Tahap Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil, catatan observasi, catatan wawancara, dan catatan analisis dokumentasi yang mengarah pada rumusan bagaimana penerapan metode terapi ABA untuk meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi pada anak dengan gangguan *autisme*.

2. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada semua data yang sudah diperoleh

3. Tahap Display Data

Tahap ini yaitu tahap penyajian data yang diberikan dalam bentuk teks naratif yang diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan interpretasi hasil penelitian.

4. Tahap kesimpulan atau verifikasi

Pada tahap ini dilakukan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul dari data. Ketiga tahapan diatas tidak berjalan secara linier namun secara simultan, akan terus berkembang sesuai dengan proses pengumpulan data dan analisis data, sehingga memungkinkan terjadi revisi jika ditemukan data dan fakta baru yang relevan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data harus dilakukan dalam penelitian kualitatif, agar data yang sudah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kesahihannya. Proses pengecekan keabsahan data tentang peran penerapan metode terai ABA untuk meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi pada anak dengan *autisme* ini, menggunakan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan pengecekan kembali terhadap hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi dari peneliti.
- b. Melakukan *triangulasi* atau membandingkan dan mengecek semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengecek balik derajat kepercayaan informasi mengenai penerapan metode terapi ABA untuk meningkatkan kemampuan mengikuti instruksi pada anak dengan *autisme*.